

ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN PONDOK TINGGI KOTA SUNGAI PENUH

Putri Arifia Pratesya^{1)*}, Agus Solikhin²⁾

^{1,2)}program studi manajemen FEB universitas jambi
E-mail: putriarifia10@gmail.com^{1)*}, agus_solikhin@unja.ac.id²⁾

Abstract

This research aims to: 1) determine the characteristics of micro business actors at food stalls in Pondok Tinggi subdistrict, 2) determine the influence of business capital, education level and length of business simultaneously on the income of micro businesses in Pondok Tinggi subdistrict. The research method in this study is quantitative descriptive with a questionnaire data collection method. The population in this study is all population actors who were sampled as 68 micro business actors. The data analysis tool used is multiple linear regression using the SPSS application. The results of data analysis in this research are that the variables of capital and length of business directly have a significant effect on micro business income, but the variable level of education does not have a significant effect on income.

Keywords: *Income, business capital, education level and length of business.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui karakteristik pelaku usaha mikro warung sembako kecamatan pondok tinggi, 2) mengetahui pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan usaha mikro kecamatan pondok tinggi. Metode penelitian pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data kusioner, populasi dalam penelitian ini yaitu semua pelaku populasi dijadikan sampel sebanyak 68 pelaku usaha mikro. Alat analisis data yang digunakan ialah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis data pada penelitian ini yaitu secara langsung variabel modal usaha, tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro.

Kata kunci : *Pendapatan, modal usaha, tingkat pendidikan dan lama usaha.*

1. PENDAHULUAN

Industri kecil menengah adalah bagian penting dari perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa mereka lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit itu sebabnya perlu ada usaha kecil menengah. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak dapat dilepaskan dari peran pentingnya dalam membangun perekonomian nasional UMKM yang ada di masyarakat seperti industri rumah tangga diharapkan dapat mendorong perluasan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan sosial ekonomi [1]

Jenis usaha skala kecil yang diprakarsai oleh inisiatif masyarakat disebut usaha mikro kecil menengah. Beberapa masyarakat percaya bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak tertentu. Sebenarnya, UMKM memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia. UMKM dapat mengambil banyak tenaga kerja Indonesia yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah dan negara Indonesia. [2] Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam

pertumbuhan ekonomi nasional dan baik negara maju maupun negara berkembang harus mendukung dan mendorong UMKM untuk terus berkembang dan bertahan sehingga mereka dapat memperluas kesempatan usaha dan menambah lapangan kerja.

Data dari BPS Statistik Sungai Penuh Usaha mikro yang ada di kecamatan pondok tinggi tercatat 1003 unit. Dari data tersebut bisa jika dilihat dari total Usaha mikro di kecamatan pondok tinggi memperlihatkan fungsi usaha mikro amat berdampak bagi perekonomian pada kecamatan pondok tinggi. Perihal itu disebabkan kecamatan pondok tinggi ialah kota perdagangan serta jasa. Fasilitas pasar terdapat pada Kota Sungai Penuh, selanjutnya penduduk mulai berpindah dari jadi petani hingga ke bisnis / berjualan. Selain itu banyaknya training serta bantuan fasilitas dan anggaran dari pemerintahan Kota Sungai Penuh membawa usaha mikro menlajar pada kecamatan pondok tinggi. Rata-rata pada kecamatan pondok tinggi memiliki bisnis dibidang dagang/warung sembako.

UMKM di Kota Sungai Penuh sendiri cukup strategis dalam rangka peningkatan perekonomian daerah, maka dari itu usaha mikro di Kota Sungai Penuh itu butuh memperoleh perhatian yang lebih lagi untuk perkembangan kemahiran pelaku usaha untuk berdaya saing pasar regional serta internasional. Dalam menghadapi era globalisaasi, usaha mikro bidang dagang/warung sembako perlu untuk meningkatkan kualitas usaha nya. Usaha mikro bidang dagang/warung sembako di Kota Sungai penuh menghadapi banyak kendala terutama dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi usahanya dapat mempengaruhi kesejahteraan pelaku usaha. Pendapatan merupakan salah satu tujuan bagi pelaku usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Pendapatan juga merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah Usaha bidang dagang/warung sembako ini.

2. LANDASAN TEORI

Usaha mikro, kecil, dan menengah pada dasarnya berarti usaha yang bergerak di bidang perdagangan yang dikelola secara individu atau oleh badan usaha berbadan hukum atau tidak berbadan hukum. Usaha-usaha ini harus diakui sebagai komponen penting dari ekonomi rakyat dan memiliki kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang, dan berkeadilan [1].

Pendapatan

Salah satu komponen paling penting dari pembuatan laporan laba rugi adalah pendapatan. Pendapatan berdampak besar pada keseluruhan kehidupan suatu perusahaan karena semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai semua biaya dan kegiatan yang tercakup dalam laporan laba rugi. Akibatnya, pendapatan adalah area kehidupan suatu perusahaan Berpengaruh terhadap. [3].

Pendapatan adalah tujuan utama dalam mendirikan suatu usaha menurut [4], [5] mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Modal Usaha

Pengusaha memerlukan modal untuk memulai bisnis mereka. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang dikombinasikan dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Dalam pengertian lain, modal adalah faktor produksi yang sangat berpengaruh dalam mendapatkan produktivitas

atau output, dan faktor produksi sangat penting untuk memastikan proses produksi berjalan lancar. Istilah "modal" atau "capital" digunakan oleh para ekonomi untuk mengacu pada stok berbagai alat dan sistem yang digunakan dalam proses produksi [6].

Modal adalah modal usaha yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Modal juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, inventaris, dan aktiva lancar lainnya. [7]. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris, modal disebut capital, yaitu barang yang dibuat oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lain yang dibutuhkan manusia dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Modal sangat penting bagi sebuah bisnis, baik yang besar maupun kecil. Bisnis tanpa modal tidak dapat beroperasi dengan baik. Modal bukan hanya dana atau uang; itu juga dapat berupa ketrampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, dan tekad, antara lain [8].

Tingkat Pendidikan

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan nasional dijelaskan bahwa definisi dari pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam rangka untuk mewujudkan kondisi belajar serta proses dari suatu pembelajaran agar dapat mendorong bagi pelajar untuk dapat berkreasi dan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar memperhatikan tentang keagamaan, kecerdasan, kepribadian, serta berbagai ketrampilan yang dimiliki. [9]

Menurut [10] tingkat pendidikan adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”.

Lama Usaha

Lama usaha ialah waktu yang dibutuhkan oleh bisnis mikro dan pedagang untuk beroperasi. Lama pembukaan bisnis dapat berdampak pada tingkat penghasilan karena waktu yang dibutuhkan oleh pemilik bisnis dalam bidang tertentu untuk meningkatkan produktivitas dan kemahiran mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan keberhasilan dan mampu menghemat lebih banyak uang untuk produksi daripada hasil penjualan. Selain itu, keterampilan penjualan menjadi lebih baik, yang berarti lebih banyak kesempatan untuk bisnis dan konsumen yang berhasil diperoleh. Dengan waktu yang lebih lama di bidang perdagangan, kita akan lebih memahami preferensi dan karakteristik pelanggan.[11].

Kerangka Pemikiran

Hubungan modal dengan pendapatan

Hubungan antara modal dan pendapatan perusahaan Karena hubungannya yang erat antara modal dan pendapatan, perubahan pada modal akan berdampak lebih besar pada pendapatan. Penurunan pendapatan di bawah kapasitas akan disebabkan oleh penurunan modal. Karena modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, peran modal terhadap kapasitas produksi sangat besar. Modal kekurangan dapat dilihat dari dua segi: kekurangan dana untuk pembentukan modal baru dan kekurangan dana dalam masyarakat. Terbatasnya jumlah prasarana dan mesin modern yang tersedia menunjukkan keterbatasan alat modal perekonomian. Keadaan ini berdampak besar pada perekonomian, yang pada gilirannya menyebabkan beberapa kegiatan ekonomi. [8].

Hubungan tingkat pendidikan dengan pendapatan

Hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif pada pendapatan pelaku UMKM. Disebutkan bahwa

pendidikan secara bersama-sama dan sendiri-sendiri berpengaruh secara nyata dan positif pada pendapatan karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh juga mendukung gagasan ini, mengatakan bahwa lebih tinggi tingkat pendidikan seorang penjual, lebih besar pendapatannya. [6].

Hubungan lama usaha dengan pendapatan

Semakin lama bisnis dijalankan, semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan yang terbentuk, yang menghasilkan peningkatan pendapatan. Lama bekerja juga berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin terampil, yang berarti semakin banyak pendapatan [8].

3. METODE PENELITIAN

populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya [12]. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro warung sembako di kecamatan pondok tinggi sebanyak 209 unit.

sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan untuk penelitian. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal terbatasnya dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi [12].

Teknik Dan Analisis Data

analisis regresi linear berganda

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengontrol adanya variabel bebas yang lain. Uji statistic yang digunakan adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa data dikotomik/biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik [12]

Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat untuk menguji apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linier dan dapat dipergunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu :

Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas [12] Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar semua sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$) dan menunjukkan nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Menurut [12] model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistic pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian normalitas dslam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari

data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah [12]:

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heterokedasitas antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distandardized*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah [12]:

Koefisien determinasi (R^2)

Untuk menjawab rumusan masalah digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjawab seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat tertentu. Nilai dari R^2 berkisar dari 0-1 atau 0% - 100%. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis (uji t)

Analisis koefisien regresi digunakan untuk melakukan pengujian berpengaruhnya variabel bebas variabel tingkat pendidikan, ukuran usaha dan variabel terikat pencatatan pembukuan sederhana masing-masing dengan menggunakan uji t. pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Uji statistik F atau (simultan)

Apabila nilai profabilitas F sejulah 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk menebak variabel terikat, variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005) uji memakai analisis ANOVA dengan mengelola menggunakan aplikasi SPSS 26, karakteristik pengambilan keputusan ialah berikut ini:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
analisis regresi linear berganda

Tabel 5.8 Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7,087	,775		9,146	,000			
	MODAL USAHA (X1)	,050	,018	,142	2,753	,008	,988	1,012	
	TINGKAT PENDIDIKAN (X2)	,332	,064	,271	5,222	,000	,971	1,029	
	LAMA USAHA (X3)	,340	,022	,817	15,758	,000	,974	1,027	

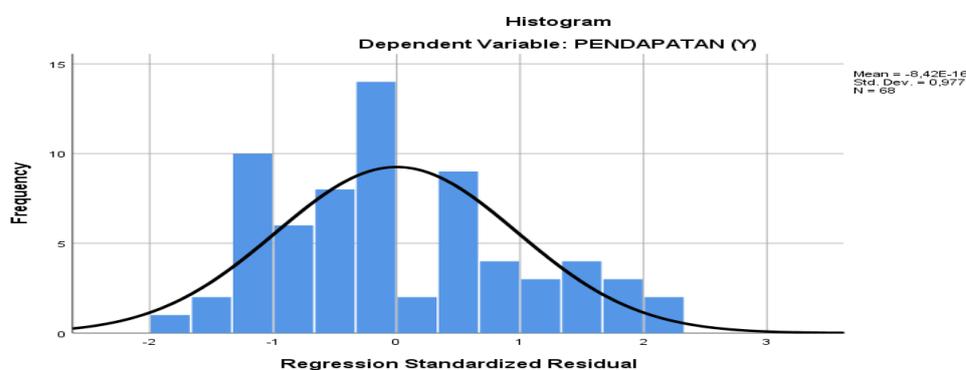
Sumber : output SPSS 26.0 data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji regresi linear beganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,087 + 0,050 (\text{modal}) + 0,332 (\text{tingkat pendidikan}) + 0,340 (\text{lama usaha})$$

1. Koefisien regresi variabel modal (X1) sebesar 0,050 artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel modal (X1) maka dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0.050 rupiah dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
2. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X2) sebesar 0,332 artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan (X2) maka dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,332 rupiah dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi variabel lama usaha (X3) sebesar 0,340 artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel lama usaha (X3) maka dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,340 rupiah dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

Uji normalitas



Gambar diatas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng. Tidak condong ke kiri atau ke kanan. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

Uji multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,087	,775		9,146	,000		
	Modal Usaha (X1)	,050	,018	,142	2,753	,008	,988	1,012
	Tingkat Pendidikan (X2)	,332	,064	,271	5,222	,000	,971	1,029
	Lama Usaha (X3)	,340	,022	,817	15,758	,000	,974	1,027

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai VIF yaitu sebagai berikut :

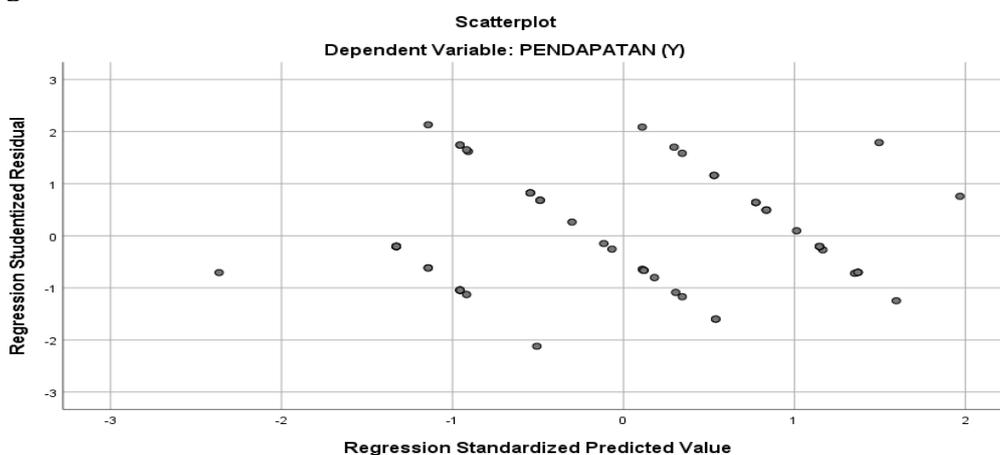
1. X1 dengan nilai VIF = 1,012 < 10
2. X2 dengan nilai VIF = 1,029 < 10
3. X3 dengan nilai VIF = 1,027 < 10

Dari hasil pengolahan tersebut dapat dilihat bahwa hasil nilai VIF (varians inflation factor) antara modal (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha (X3) tidak terjadi masalah

multikolinearitas. Karena nilai masing-masing VIF lebih kecil 10. Dimana jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Kemudian nilai tolerance untuk variabel modal yaitu 0,988, tingkat pendidikan yaitu 0,971, dan lama usaha yaitu 0,974 nilai ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji heterokedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model dengan tidak terjadinya suatu heterokedastitas. Terjadinya heterokedastitas akan berakibat pada sebuah keraguan atau tidak akurat pada suatu analisis regresi. Peneliti menggunakan heterokedastitas dengan metode scatterplots dengan hasil sebagai berikut :



Dasar pengambilan keputusan untuk Uji Heterokedastitas Scatterplots adalah dengan melihat ciri-ciri tidak terjadinya heterokedastitas sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang besar melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa seluruh ciri-ciri mulai dari 1 sampai 4 terpenuhi sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya heterokedastitas.

Uji autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,833	,825		,371	2,269

Dari tabel 5.9 didapat dari nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,269, sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n=68 serta k=3),(k ialah jumlah variabel independen) diperoleh nilai DW tabel sebesar D1.

Koefesien Determinasi (R)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,833	,825		,371	2,269

1	,912 ^a	,833	,825	,371	2,269
---	-------------------	------	------	------	-------

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefesien korelasi adalah 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mempunyai tingkat hubungan yang kuat.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefesien determinasi (R) adalah 0,833 atau sama dengan 83% artinya bahwa variabel bebas Artinya bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 83% sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji (t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,087	,775		9,146	,000		
	Modal Usaha (X1)	,050	,018	,142	2,753	,008	,988	1,012
	Tingkat Pendidikan (X2)	,332	,064	,271	5,222	,000	,971	1,029
	Lama Usaha (X3)	,340	,022	,817	15,758	,000	,974	1,027

1. Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh modal (X_1) terhadap Y adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,753 > 1,668$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti signifikan.
2. Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh tingkat pendidikan (X_2) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,222 > 1,668$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti signifikan.
3. Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh lama usaha (X_3) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $15,758 > 1,668$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti signifikan.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,735	3	14,578	106,099	,000 ^b
	Residual	8,794	64	,137		
	Total	52,529	67			

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh $X_1 X_2 X_3$ secara simultan terhadap nilai Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $106,099 > F$ tabel 3.138 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh $X_1 X_2 X_3$ secara simultan terhadap Y.

Pembahasan

Analisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil regresi dari nilai untuk variabel modal usaha positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan asumsi lain dianggap konstan.koefisien regresi variabel modal (X1) maka dapat meningkatkan kenaikan satu satuan pada variabel modal (X1) maka dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,050 rupiah dengan asumsi bahwa faktor lainnya

adalah kosten atau tetap. Taraf signifikan penambahan modal usaha $0,008 < 0,05$ yang artinya signifikan secara statistik terhadap pendapatan. Maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya faktor modal nyata terhadap pendapatan. Modal yang dikeluarkan merupakan dasar untuk menciptakan pendapatan yang tinggi.

Dengan modal usaha yang diinvestasikan, kegiatan usaha akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Pengusaha juga dapat meningkatkan jumlah dan perbedaan komoditas yang mereka jual, yang akan mempengaruhi pedagang untuk mendapat keuntungan yang besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kecamatan Pondok Tinggi. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [8] yang menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [14] juga menyatakan modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil regresi dari nilai untuk variabel tingkat pendidikan positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan asumsi lain dianggap konstan. koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_2) maka dapat meningkatkan kenaikan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan (X_2) maka dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,332 rupiah dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah kosten atau tetap. Taraf signifikan penambahan tingkat pendidikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan secara statistik terhadap pendapatan. Maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya faktor tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kemajuan suatu negara dapat diukur dari besar kecilnya sumber daya manusianya, sehingga pendidikan menentukan masa depan negara tersebut. Karena pendidikan mempertahankan jati diri manusia dan membangun karakter. Berdasarkan hasil statistik, variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro di Kecamatan Pondok Tinggi. Namun, fakta bahwa tingkat pendidikan seseorang penjual sebanding dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh, menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan bisnis memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada pendapatan pelaku usaha mikro. Disebutkan bahwa Pendidikan secara bersama-sama dan sendiri-sendiri berpengaruh nyata serta positif pada pendapatan karyawan. Dengan hasil tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [14] yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro.

Analisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil regresi dari nilai untuk variabel lama usaha positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan asumsi lain dianggap konstan. koefisien regresi variabel lama usaha (X_3) maka dapat meningkatkan kenaikan satu satuan pada variabel lama usaha (X_3) maka dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,340 rupiah dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah kosten atau tetap. Taraf signifikan penambahan ukuran usaha sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan secara statistik terhadap pendapatan. Maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya faktor ukuran usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

Oleh karena itu, semakin lama suatu perusahaan bekerja, semakin besar pendapatannya. Dalam situasi di mana pengalaman dapat memengaruhi produktivitas seseorang, seseorang dapat meningkatkan efektivitas dan menekan biaya produksi lebih rendah daripada hasil penjualan. Dengan kata lain, seiring dengan waktu yang dihabiskan oleh pelaku bisnis dalam bidang perdagangan, mereka akan belajar lebih banyak tentang perilaku konsumen dan perilaku pasar, sehingga mereka dapat meningkatkan efektivitas

dan menekan biaya produksi lebih rendah daripada hasil penjualan. penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari [8] dengan hasil penelitian tersebut adalah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh [15] menyatakan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

1. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa kondisi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecamatan pondok tinggi dalam melakukan penjualan usahanya tidak memerlukan pendidikan khusus dalam melakukan suatu usaha, sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh secara signifikan saat peneliti melakukan penelitian lapangan, temuan yang di dapat dari penulis adalah walaupun tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecamatan pondok tinggi tetapi pengusaha harus menguasai tentang perolehan pendapatan terhadap usahanya. Hal tersebut akan lebih memudahkan pengusaha dalam memperoleh pendapatan atau penghasilan terhadap usahanya.
2. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) usaha mikro di kecamatan pondok tinggi.
3. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) usaha mikro di kecamatan pondok tinggi.
4. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha (X3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) usaha mikro di kecamatan pondok tinggi.
5. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel modal usaha, tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di kecamatan pondok tinggi sebesar 83% sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

Bagi pelaku usaha mikro diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan sebuah usaha seperti meningkatkan perolehan pendapatan usaha yang dikelolanya dengan cara menambah produksi persediaan barang yang mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas usaha, sehingga pada akhirnya juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha.

Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi. Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan atau menambah variabel berbeda untuk lebih mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan, serta dapat mencari objek atau lokasi penelitian yang berbeda dari yang sudah diteliti. Peneliti menyadari dari penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang faisal Furqon, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen," 2018.
- Alkumairoh, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar," 2022, doi: 10.21274/sosebi.v2i2.6428.
- Dedy, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Sektor Pangan pada Pedagang Distrik Manokwari Barat," 2021.
- Sukirno, *makro ekonomi teori pengantar*. Jakarta, 2011.
- Manurung, *ekonomi makro*. jakarta, 2011.

- A. Zafira, *PENGARUH EKONOMI DIGITAL, MODAL DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA (Studi Pada Usaha Mikro di Kota Tangerang)*, no. 11160840000033. 2021.
- Livia, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado,” 2020.
- Polandos, “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur,” 2019.
- I. Duwinaeni, “Pengaruh Dari Tingkat Suatu Pendidikan, Pemahaman Ilmu Akuntansi Dan Ukuran Sebuah Usaha Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana,” 2020.
- Lestari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja,” 2018.
- F. Bahri, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri’Asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang,” 2017, doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- V. W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi V. Wiratna Sujarweni*, 1st ed. yogyakarta: 2015, 2015.
- Latifahul, “Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap UMKM di kabupaten Purbalingga,” *J. FEB Unmul*, vol. 17, no. 2, pp. 305–313, 2020, [Online]. Available: <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7492%0Ahttps://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>.
- Utari, “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Umkm Di Kkawasan Imam Bonjol Denpasar Barat,” 2016.
- Syariah, “Analisis Pengaruh Modal , Lama Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm,” 2019.